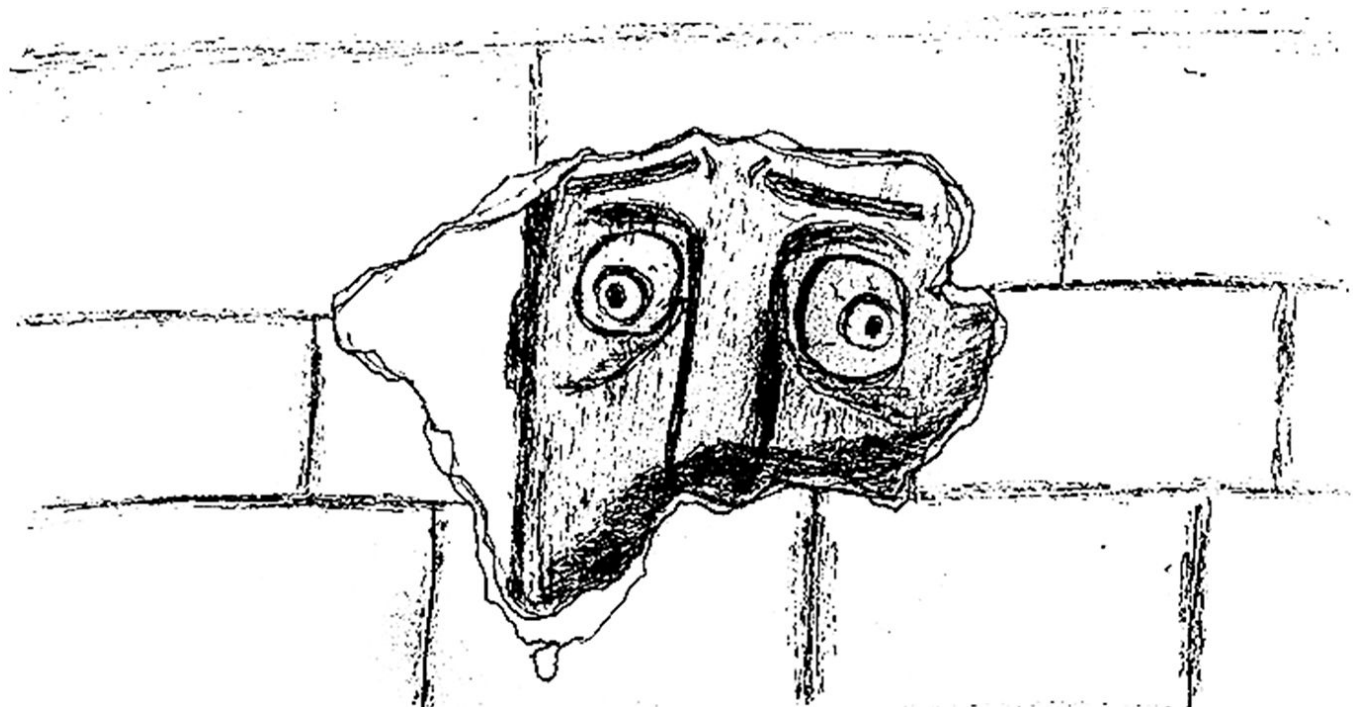


Apa Penguasa Kira

“apa penguasa kira rakyat hidup hari ini saja” ~Wiji Thukul



Apa Penguasa Kira ialah judul dari puisi Wiji Thukul dalam pelarian yang diterbitkan oleh Tempo tahun 2013 berupa kumpulan puisi.

Kumpulan puisi ini menjadi pengantar untuk dapat merefleksikan situasi saat ini dan mengkomparasinya dengan apa yang terjadi di masa orde baru, menjadi pembelajaran bagi kita untuk bergerak dan berkarya. Karena, bukankah dewasa ini harusnya kita sudah mampu bergerak satu atau dua langkah “lebih” dari kondisi sebelumnya?
Atau, kita hanya berjalan memutar di tempat yang sama?

Pada bagian pertama zine ini memuat puisi-puisi yang dibikin Thukul selama pelarian. Bagian selanjutnya merupakan Puisi pilihan dengan judul “Sajak Suara” dan “Maklumat Penyair”.



- Puisi Pelarian -

Wani, Bapakmu Harus Pergi

Wani,
bapakmu harus pergi
kalau teman-temanmu tanya
kenapa bapakmu dicari-cari polisi
jawab saja:
“karena bapakku orang berani”

kalau nanti ibu didatangi polisi lagi
menangislah sekuatmu
biar tetangga kanan kiri datang
dan mengira ada pencuri
masuk rumah kita

Kekuasaan yang Sewenang-wenang

kekuasaan yang sewenang-wenang
membuat rakyat selalu berjaga-jaga
dan tak bisa tidur tenang

sampai mereka sendiri lupa
batas usianya tiba

dan dalam diamnya
rakyat ternyata bekerja
menyiapkan liang kuburnya

lalu mereka bersorak
ini kami siapkan untukmu tiran!
penguasa yang lalim
ketika mati tak ditangisi rakyatnya

sungguh memilukan
kematian yang disyukuri dengan
tepuk tangan

Hujan Malam Ini Turun

hujan malam ini turun
untuk melindungiku

intel-intel yang bergaji kecil
pasti jengkel dengan yang
memerintahmu

hujan malam ini turun
untuk melindungiku

agar aku bisa istirahat
agar tenagaku pulih
setelah sehari-hari lelah
agar aku tetap segar
dan menang

hujan malam ini turun
untuk melindungiku

bunyi kodok dan desir angin
membikin pelupuk mataku
membesar

aku ngantuk dan ingin tidur
biarlah para serdadu di ibukota
berjaga-jaga dengan senapan
M-16nya
biarlah penguasa sibuk sendiri
dengan ketakutannya
karena telah mereka taruh sendiri
bom waktu di mana-mana

mereka menciptakan musuh
dan menembaknya sendiri

mereka menciptakan kerusakan
demi mengamankannya sendiri

hujan malam ini turun
untuk melindungiku

malam yang gelap ini untukku
malam yang gelap ini selimutku

selamat tidur tanah airku
selamat tidur anak-istriku
saatnya akan tiba
akan tiba
bagi merdeka
untuk semua

Apa Penguasa Kira

apa penguasa kira
rakyat hidup hari ini saja

apa penguasa kira
ingatan bisa dikubur
dan dibendung dengan moncong
tank

apa penguasa kira
selamanya ia berkuasa
tidak!
tuntutan kita akan lebih panjang
umur
ketimbang usia penguasa

derita rakyat selalu lebih tua
walau penguasa baru naik
mengganti penguasa lama

umur derita rakyat
panjangnya sepanjang umur
peradaban

umur penguasa mana
pernah melebihi tuanya umur batu
akik
yang dimuntahkan ledakan gunung
berapi?

ingatan rakyat serupa bangunan
candi
kekejaman penguasa setiap jaman
terbaca di setiap sudut dan sisi
yang menjulang tinggi

Ayo Kita Tebakkan!

ayo kita tebakkan!

dia raja
tapi tanpa mahkota
punya pabrik punya istana
coba tebak siapa dia?
dia adalah aku!

dia kaya
keluarganya punya saham
di mana-mana
tapi negaranya rangking tiga
paling korup di dunia
coba tebak siapa dia?
dia adalah aku!

dia tua
tapi ingin tetap berkuasa
tak boleh ada calon lain
selain dia
kalau marah
menggerakkan angkatan bersenjata
rakyat kecil yang tak bersalah
ditembak jidatnya
coba tebak siapa dia?
dia adalah aku!

dia sakti
tapi pasti mati
meski seakan tak bisa mati
coba tebak siapa dia?
dia adalah aku!

siapa aku?
aku adalah diktator
yang tak bisa tidur nyenyak!



- Puisi Pilihan -

Sajak Suara

sesungguhnya suara itu tak bisa
diredam
mulut bisa dibungkam
namun siapa mampu menghentikan
nyanyian bimbang
dan pertanyaan-pertanyaan dari lidah
jiwaku

suara-suara itu tak bisa dipenjarakan
di sana bersemayam kemerdekaan
apabila engkau memaksa diam
aku siapkan untukmu:
pemberontakan!

sesungguhnya suara itu bukan
perampok
yang ingin merayah hartamu
ia ingin bicara
mengapa kau kokang senjata
dan gemetar ketika suara-suara itu
menuntut keadilan?

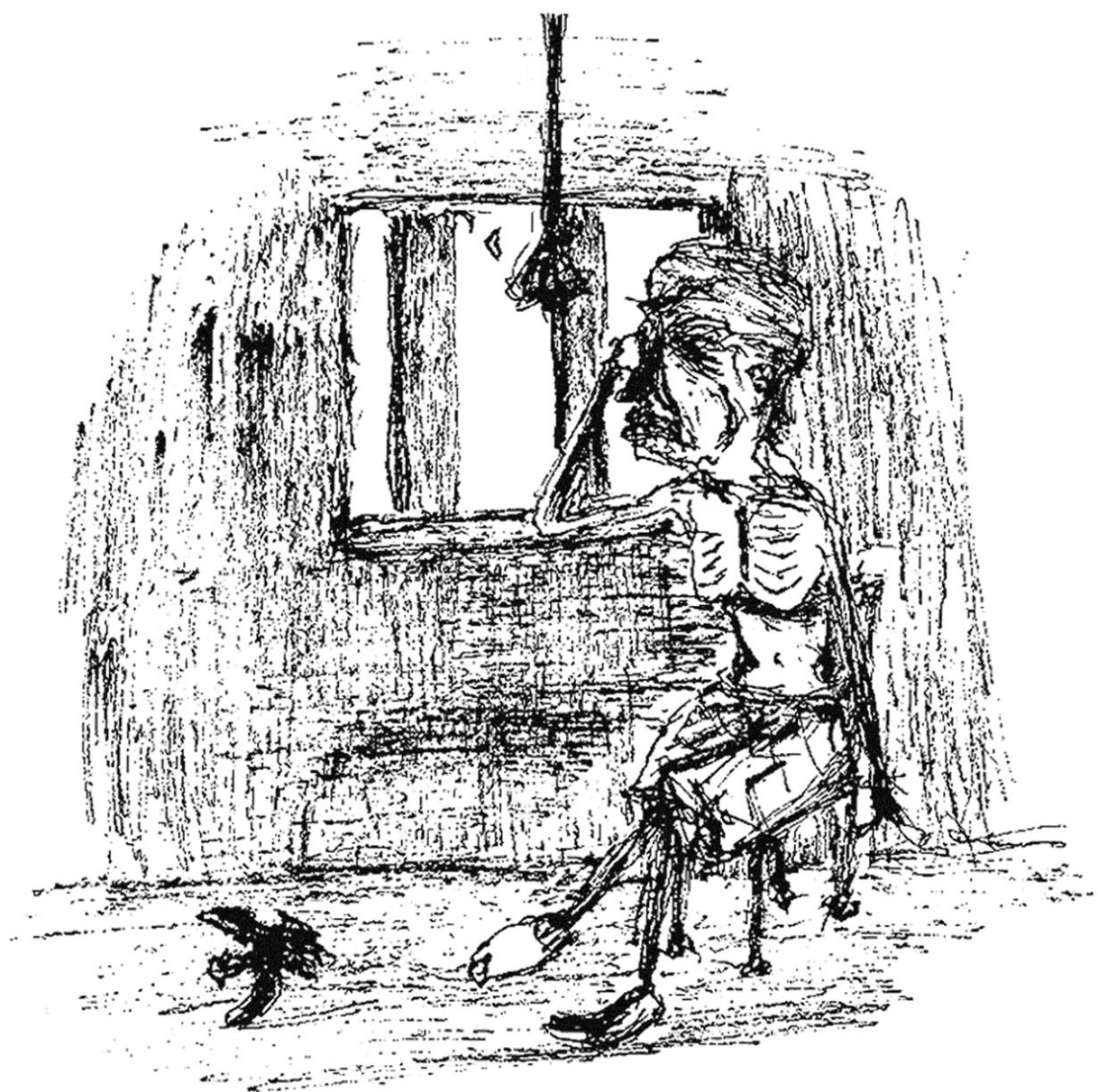
sesungguhnya suara itu akan
menjadi kata
ialah yang mengajari aku bertanya
dan pada akhirnya tidak bisa tidak
engkau harus menjawabnya
apabila engkau tetap bertahan
aku akan memburumu seperti
kutukan!

Maklumat Penyair

pernah bibir pecah
ditinju
tulang rusuk
jadi mainan tumit sepatu
tapi tak bisa mereka
meremuk: kata-kataku!

seperti rampok
mereka geledah aku
darah tetes di baju
tapi tak bisa mereka
rebut senjata: kata-kataku!

ketika aku diseret
diancam penjara
si kecil yang bernama ketakutan
kutendang keluar
dan kuserukan maklumat
“kalian bisa bikin tubuhku lebam
membiru
tapi tak bisa kalian padamkan
marahnya kepalan kata-kataku!”



窓と紙 
WINDOW AND PAPER